

Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab

DOI:

p-ISSN: -

e-ISSN: 3024-9341

## **PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB**

Baiq Tuhfatul Unsi<sup>1</sup>, Siti Nur Azizah<sup>2</sup>.

Dosen Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang<sup>1</sup>, Mahasiswa Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang<sup>2</sup>.  
[baiqtuhfatulunsi@iaibafa.ac.id](mailto:baiqtuhfatulunsi@iaibafa.ac.id)<sup>1</sup>, [nura80015@gmail.com](mailto:nura80015@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

Implementation of the Arabic language learning process that is not optimal will result in achieving unsatisfactory results. As with the monotonous learning process, which does not involve students in independent learning and low student learning motivation has an impact on the learning process being boring. Therefore, the process of educational interaction between educators and students must be active. Educational interaction is a description of active communication between educators and students that takes place within a bond of educational goals. The research method used in this research is a quantitative research method. Data collection on educational interactions and Arabic language learning outcomes was carried out through questionnaires given to class 1A students at Madrasah Mu'allimin Mu'allimat with a sample size of 40. The data analysis technique used was simple linear regression analysis. Based on the results of data analysis carried out by researchers, it can be concluded that: There is a significant influence between educational interactions on Arabic language learning outcomes of 72.2%

**Keywords:** Educational Interaction, Arabic Learning Results

## PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk sosial dalam hidupnya butuh manusia lainnya. Hal ini terjadi sebab manusia butuh orang lain, ketika suatu hal yang dia kerjakan tidak bisa dilaksanakan sendiri.<sup>1</sup> Hidup manusia tidak terlepas dari proses hubungan, meliputi hubungan dengan lingkungan, hubungan dengan sesama, hubungan dengan penciptanya, meskipun sengaja ataupun tidak sengaja.<sup>2</sup>

Pendidikan bisa dirumuskan dari sudut pandang normatif, karena pendidikan pada dasarnya adalah proses yang mempunyai aturan. Proses interaksi ialah suatu proses yang terdiri dari beberapa aturan, Sebagai pendidik wajib bisa menanamkan aturan-aturan itu mengantarkan akan perilaku murid sesuai dengan ilmu yang diterima. Guru wajib punya cara yang variasi dalam mendidik atau mengajar murid supaya tidak bosan ketika belajar. Saat kegiatan pembelajaran seorang guru wajib bisa memindah ilmu kepada murid supaya tujuan pembelajaran berhasil. Sesuai dengan pernyataan Sadirman interaksi selalu berkaitan dengan komunikasi atau hubungan.<sup>3</sup>

Proses belajar ialah menumbuhkan sejumlah norma kedalam jiwa siswa. Oleh sebab itu ketika pembelajaran dipakai istilah proses interaksi edukatif, yaitu proses

interaksi dengan sadar meletakkan tujuan supaya merubah tingkah laku atau perbuatan manusia. Semua norma diyakini memiliki kebagusan perlu ditanamkan kedalam jiwa murid melewati peran pendidik ketika mengajar. Interaksi Pendidik dan peserta didik terjadi sebab saling membutuhkan, yakni peserta didik ingin belajar dengan mengambil pengetahuan dari Pendidik dan pendidik menginginkan menuntun peserta didik dengan memberikan ilmu dan harapan, yaitu kebaikan. Maka bisa dikatakan dikatakan pendidik ialah mitra siswa dalam kebaikan.<sup>4</sup> Keberhasilan dalam pembelajaran kebanyakan sebab proses interaksi edukatif antara lain bahan, maksud/ tujuan, murid aktif, Pendidik, metode, juga suatu hubungan yang berlangsung dengan ikatan situasional.<sup>5</sup> Kepandaian pendidik dinilai dari berbagai sudut pandang akan wujud pandai atau tidaknya pendidik. Bisa jadi kompetensi pendidik berpengaruh akan keberhasilan peserta didik.<sup>6</sup>

Peneliti melihat bahwa MMA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ialah lembaga pendidikan yang mengajarkan pelajaran bahasa Arab, sehingga sekolah menginginkan supaya pembelajaran bahasa Arab bisa mendorong, membimbing, mengembangkan, juga membina kemampuan bahasa Arab siswa. Sebelumnya, di MMA BU sudah diberikan metode dan strategi

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 10.

<sup>2</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.13

<sup>3</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.7

---

<sup>4</sup> Fatimah Khoirunnitsa, *Korelasi interaksi Edukatif Terhadap prestasi belajar Bahasa Arab Siswa Di Mts Al ma'had An Nur Ngrukem Bantul* (Yogyakarta :2012)

<sup>5</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Penelitian Nasional*, (Bandung: CV Jemmars, 2013), hal.8-13.

<sup>6</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bangka: Siddiq Press, 2016), hal.29.

pembelajaran Bahasa Arab, namun masih banyak siswa yang belum mampu berbicara Bahasa arab sesuai yang diharapkan. Perihal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Bahasa arab yang masih dibawah standar yang ditentukan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak maksimal, akan berimbas pada pencapaian hasil yang tidak memuaskan. Peneliti melihat bahwa penyebab metode pengajaran yang monoton, tidak menarik dan cenderung membuat jenuh dapat menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian MMA BU melakukan pembenahan pada pembelajaran Bahasa arab dengan menerapkan interaksi edukatif.

Kesulitan-kesulitan belajar Bahasa arab diidentifikasi pada dua hal utama. Pertama, proses pembelajaran yang monoton yang tidak melibatkan siswa untuk belajar mandiri berdampak pada proses pembelajaran yang membosankan. Kedua, hasil belajar yang rendah selain proses pembelajaran yang monoton juga disebabkan oleh motivasi belajar Bahasa arab yang rendah. Tidak tercapainya standar hasil belajar yang diharapkan merupakan problem yang harus dicarikan alternatif pemecahan masalah. Ketidak pedulian guru terhadap motivasi belajar siswa akan melahirkan kesulitan-kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran.

Ketika proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik diharuskan aktif, sebab bila jika salah satu yang aktif, hal ini bukan disebut interaksi edukatif. Interaksi edukatif ialah gambaran komunikasi dua arah diantara pendidik dan peserta didik yang terjadi dalam tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Pembelajaran

yang tepat ialah suatu hal yang mutlak penting ketika menumbuhkan prestasi belajar peserta didik. Selain perencanaan yang matang seorang pendidik yang tertulis dalam RPP. Pendidik wajib bisa menggali kepandaian siswa sesuai dengan perilaku individu siswa. Pendidik harus sudah berinteraksi baik dengan siswa saat kegiatan pembelajaran. Tetapi minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab masih kurang, disebabkan mereka beranggapan mata pelajaran bahasa Arab ialah mata pelajaran yang paling sulit. Akhirnya interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan pendidik masih minim. Tidak seimbangya interaksi pendidik dengan peserta didik menjadikan kurangnya perhatian murid ketika pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, sehingga penulis ingin mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh interaksi edukatif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Kausal Komperatif Siswa Kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)."

Penelitian terdahulu jurnal yang di tulis oleh Suhartati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pelaksanaan Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam hasil belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012."

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah Sama-sama dengan hasil belajar bahasa arab , Adapun perbedaannya

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 11.

penelitian terdahulu menggunakan judul sam'iyah safawiyah sedangkan penelitian penulis menggunakan judul interaksi edukatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar bahasa arab (Studi Kausal Komperatif Siswa Kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)."

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Buat menganalisis informasi yang telah terkumpul memakai analisis regresi. Regresi digunakan ketika peneliti ingin memprediksi hasil atas variabel-variabel tertentu dengan menggunakan variable lain. Dalam wujudnya yang sangat simpel yang cuma mengaitkan variabel, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi mengindikasikan kepentingan relative satu atau lebih variabel dalam memprediksi variabel lainnya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang berjumlah 40 siswa. Untuk mendapat reseponden yang akan dijadikan sampel, satu hal penting yang harus mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi. Karena dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan

sampel penelitian semuanya.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Kualitatif.

yaitu data yang tidak berbentuk angka. Adapun data tersebut meliputi:

1). Pelaksanaan proses belajar mengajar

2). Profil tempat penelitian

3). Gambaran umum tempat penelitian

b. Data Kuantitatif.

"penelitian dengan mengambil data-data berbentuk angka-angka".<sup>9</sup>

Adapun data tersebut meliputi: Jumlah guru, jumlah murid, hasil angket

Sumber data dalam penulisan ini adalah: pertama sumber primer sumber data yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian yaitu pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar bahasa arab. kedua sumber sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian, yaitu dokumentasi-dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. ketiga sumber jbaran variabel. Terdiri atas dua variabel, yaitu pengaruh interaksi edukatif dan hasil belajar bahasa arab. keempat uji instrumen penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji keampuhan instrumen penelitian yaitu menguji validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket dan teknik dokumentasi. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data tentang pengaruh

<sup>8</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), 179.

<sup>9</sup>Duwi Priyatno, *Teknik muda dan cepat melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010),77.

interaksi edukatif terhadap hasil belajar bahasa arab, dengan cara membagikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut dengan maksud menggali data selengkap mungkin dari responden. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang interaksi edukatif dan hasil belajar bahasa arab yang berupa daftar nilai yang diberikan oleh guru bahasa arab kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas jombang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis prosentase, regresi sederhana, uji asumsi klasik.

Rumus analisis prosentase dipakai untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk pada kategori tinggi, sedang, dan rendah baik itu kategori interaksi edukatif dan hasil belajar bahasa arab, adalah sebagai berikut rumus prosentase:  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F :Frekuensi yang dicari prosentasenya

N : Jumlah Subjek

Rumus tehnik analisis regresi sederhana ini digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar bahasa arab. Persamaan regresi liniernya dinyatakan dengan:

$$Y_i = a + Ax_1 + e_i$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah interaksi, ialah komunikasi timbal balik (*feed-back*) diantara orang satu dengan lainnya. Biasanya terdapat pada masyarakat atau selain masyarakat.

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Tokoh pendidikan diantaranya:

A. Menurut Shuyadi juga Abu Achmadi interaksi edukatif ialah gambaran komunikasi dua arah diantara pendidik dan peserta didik yang terjadi dalam tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

B. Menurut Sadirman A.M interaksi edukatif dalam pengajaran ialah kejadian hubungan disengaja sadar maksudnya yaitu supaya membimbing muridnya kedewasaanya.

C. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa pengertian interaksi edukatif pendidik dan peserta didik ialah suatu komunikasi timbal balik (*feed-back*) yang bersifat komunikatif diantara pendidik juga peserta didik dalam tujuan pendidikan, yang bersifat edukatif, dilaksanakan secara sengaja, dirumuskan juga punya maksud atau harapan tertentu.

Komponen-Komponen interaksi edukatif ialah

1. Tujuan.

Adapun maksud dari pembelajaran ini terdiri dari norma yang akan dicanangkan pada diri siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran bisa dimengerti dari penguasaan murid akan bahan yang dilontarkan ketika kejadian interaksi edukatif sedang terjadi.

2. Kegiatan belajar mengajar.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 11.

Kegiatan belajar mengajar ialah inti pelaksanaan pendidikan, dimana semua yang dicanangkan akan dilakukan ketika belajar mengajar. Pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan dengan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### 3. Bahan pengajaran.

Bahan pengajaran ialah materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran juga terjadi di dalam hubungan edukatif, jika bahan pembelajaran tiada akhirnya kegiatan interaksi edukatif tidak berjalan normal.

### 4. Sumber Pelajaran.

Sumber-sumber pengajaran di dalam pemanfaatannya bergantung pada kreatifitas pendidik, biaya, waktu juga lainnya, semuanya digunakan untuk sumber belajar menyesuaikan kepentingannya agar memperoleh maksud yang direncanakan.

### 5. Alat.

Alat adalah barang yang bisa dimanfaatkan ketika mencapai tujuan pembelajaran, alat bisa membantu serta memudahkan usaha seseorang dalam menggapai tujuan interaksi edukatif.

### 6. Metode.

Metode adalah teknik yang digunakan untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan, dalam melaksanakan tugasnya pendidik memanfaatkan lebih dari satu teknik/metode karena seluruh karakter metode memiliki kelebihan juga kekurangan, Akhirnya guru dituntut supaya menggunakan

metode yang bermacam-macam.

### 7. Evaluasi.

Maksud dari adanya evaluasi ialah agar bisa tersimpulkan dari beberapa data sebagai bukti seberapa kepandaian murid ketika memperoleh tujuan yang diinginkan, akhirnya pendidik pengalaman yang diperoleh serta menilai metode/teknik mengajar yang sedang dimanfaatkan.<sup>11</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan pendidikan menyeluruh. Pendidik sebagai Guru berperan utama ketika pembelajaran berlangsung, diantara murid yang belajar dan pendidik yang mengajar, sebab dua kejadian ini terjadi suatu interaksi edukatif saling menunjang diantara satu dengan yang lainnya.

Interaksi edukatif memiliki arti yang luas, bukan hanya hubungan pendidik dengan peserta didik, akan tetapi berupa interaksi edukatif, tidak hanya menyampaikan pesan tentang suatu pelajaran, akan tetapi bisa membawa perubahan keilmuan, pengertian, ketrampilan, juga kecerdasan juga perilaku Sebagai interaksi yang bernilai normatif sehingga interaksi edukatif memiliki ciri-ciri yang membedakan, diantaranya ialah:

- 1) .Interaksi edukatif memiliki maksud yakni supaya membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan murid sebagai pusat perhatian, murid punya maksud yaitu sebagai pengantar juga pendukung.
2. Terjadinya interaksi terencana

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak,"17-21.

untuk juga tersusun supaya mendapatkan tujuan yang sudah ditetapkan.

3. Setiap tujuan memiliki masa,, kapan harus tercapai interaksi edukatif diinginkan hubungan diantara pendidik juga peserta didik, oleh sebab itu pendidik penting supaya mengembangkan kerangka interaksi edukatif yang efektif ketika terjadi proses pembelajaran".<sup>12</sup>

#### Kedudukan Guru dalam Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, jika saat pembelajaran seorang pendidik aktif memberi informasi kepada murid, tetapi siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan seorang pendidik, akhirnya tidak ada interaksi edukatif.

Salah satu unsur pembelajaran yang berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang penting ialah peranan pendidik. Sehingga pendidik menempatkan fungsinya sebagai tenaga ahli seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju

Suatu pertanyaan penting jika akan menilai ialah sesuatu yang wajib dinilai. Adanya kalimat tanya ini kita kembalikan pada komponen komponen yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat empat komponen utama kegiatan pembelajaran, yaitu maksud/ tujuan, materi, metode/teknik, juga alat dan memberikan penilaian. penilaian ialah upaya atau tindakan supaya menengerti sampai dimana tujuan yang sudah ditetapkan tersebut mencapai ataukah tidak mencapai.

---

<sup>12</sup> Sadirman A.M, *Interaksi*

Kata lain Penilaian berguna untuk alat agar mengerti berhasil tidaknya kegiatan belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Hasil belajar bisa difahami dengan mengerti dua kata yang membentuk yakni "hasil" serta "belajar". Pemahaman hasil (*product*) ialah menunjuk akan perolehan sebab dilakukannya kegiatan atau proses yang menjadikan berubahnya input secara fungsional. Jika keadaan demikian sehingga hasil belajar ialah hasil dari kegiatan belajar murid yang disesuaikan dengan maksud dari pengajaran.<sup>14</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh murid berkaitan dengan tujuan yang telah direncana pendidik sebelumnya.<sup>15</sup>

Hasil belajar ialah kepandaian yang dipunyai murid sesudah mengikuti kegiatan belajar juga bisa diukur melewati ilmu pengetahuan, aplikasi, pengartian, analisis juga sintesis yang diperoleh murid serta tingkat kemampuan setelah mengalami proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Hasil belajar berhubungan dengan pencapaian ketika mendapat kepandaian sesuai akan maksud khusus yang sudah direncana. Menurut Gronlund dalam Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar yang diukur

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 22

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 44

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.34

<sup>16</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas. (Tekhnik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 37

untuk merefleksikan maksud dari pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa secara umum arti hasil belajar ialah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memperoleh perubahan perilaku yang baru juga menyeluruh, untuk hasil pengalamannya sendiri ketika berhubungan dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Guru harus mengerti beberapa unsur yang berpengaruh dengan langsung ataupun tidak langsung akan hasil belajar siswa. Unsur unsur tersebut diantaranya ialah:

- 1) Unsur murid yang mencakup kapasitas dasar, kemampuan khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap juga kebiasaan, serta yang lainnya.
- 2) Unsur sarana dan prasarana, yang berkaitan dengan kualitas, kelengkapan atau manfaatnya, contoh guru, metode atau teknik, media, materi juga sumber belajar, program dan lainnya.
- 3) Unsur lingkungan, berupa fisik, sosial ataupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, komunikasi antar sesama dengan masyarakat setempat, keadaan lingkungan, komunikasi diantara murid dengan keluarga adalah keadaan lingkungan yang bisa berpengaruh terhadap

kegiatan serta hasil belajar agar tercapainya maksud dari pembelajaran.

- 4) Unsur hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus dimiliki murid sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini penting untuk difahami dalam rumusan operasional, sesuai dengan gambaran aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor akhirnya mudah dalam melaksanakan penilaian.<sup>19</sup>

Dari penjabaran tersebut memberikan gambaran bahwasanya keberhasilan murid bisa pula dilihat dari hasilnya belajar, yakni keberhasilan sesudah mengalami proses pembelajaran. Artinya, sesudah mengalami proses pembelajaran, pendidik bisa mengerti apa murid bisa mengerti konsep, prinsip, serta fakta juga mengaplikasikan dengan baik, apa murid telah mempunyai kepandaian, sikap positif serta lainnya. kepandaian ini adalah keberhasilan hasil belajar.

Berikut data analisis hasil prosentase angket tentang interaksi edukatif:

1.	Apakah ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa?		
	Jawaban	frekuensi	persen
	Selalu	14	35%
	Sering	5	12,5%
	kadang-kadang	17	42,5%
tidak pernah	4	10%	
Total		40	100%

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 45

<sup>18</sup> Daryanto "Belajar dan Mengajar" (Bandung CV Rama Widya 2011) Hal 11

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*.



2.	Apakah guru membimbing siswa saat pelajaran berlangsung ?		
	Jawaban	Frekuensi	persen
	Selalu	8	20%
	Sering	12	30%
	Kadang-kadang	20	50%
	tidak pernah	-	-
Total		40	100 %

	Tidak pernah	10	25%
Total		70	100 %

3	Apakah ada komunikasi timbale balik antara guru dengan siswa?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	-	-
	Sering	9	22,5%
	kadang-kadang	27	67,5%
	Tidak pernah	4	10
Total		40	100 %

6.	Apakah guru memberi pertanyaan-pertanyaan lisan untuk di jawab langsung oleh siswa?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	24	60%
	Sering	9	22,5%
	Kadang-kadang	6	15%
	Tidak pernah	1	2,5%
Total		40	100%

4.	Apakah ada hubungan aktif antara guru dengan siswa?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	4	10%
	Sering	4	10%
	Kadang-kadang	23	57,5%
	Tidak pernah	9	22,5%
Total		40	100%

7.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	2	5%
	Sering	5	12,5%
	Kadang-kadang	20	50%
	Tidak pernah	13	32,5%
Total		40	100 %

5.	Apakah ada tanya jawab antara guru dengan siswa?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	5	12,5%
	Sering	7	17,5%
	Kadang-kadang	20	50%

8.	Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	9	22,5%
	Sering	16	40%
	Kadang-kadang	8	20%
	Tidak pernah	7	17,5%
Total		40	100 %

9.	Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	5	12,5%
	Sering	11	27,5%
	Kadang-kadang	21	52,5%
	Tidak pernah	5	12,5%
Total		40	100%

10.	Apakah siswa memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	3	7,5%
	Sering	5	12,5%
	Kadang-kadang	20	50%
	Tidak pernah	12	30%
Total		40	100%

Dari hasil analisis data tentang interaksi edukatif di Kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diatas secara keseluruhan dapat diketahui bahwa jumlah nilai/skor akhir tersebut, selanjutnya dicari nilai meannya dengan menggunakan rumus formulasi mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = 1156/40 = 28,9$$

Setelah diketahui bahwa jumlah rata-rata setiap responden adalah 28,9 (F), sedang jumlah maksimal atau nilai/skor idealnya adalah 40 (N), maka jumlah prosentase tentang interaksi edukatif kelas 1A madrasah

mu'allimin mu'allimat 6 tahun bahrul ulum tambakberas jombang adalah dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} = 28,9/40 \times 100\% = 72,2\%$$

Berikut data analisis hasil prosentase angket tentang hasil belajar bahasa arab:

1.	Ketika membaca bahasa arab, apakah siswa sudah bisa membaca dengan fasih dan benar ?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	3	7,5%
	Sering	16	40%
	Kadang-kadang	18	45 %
	Tidak pernah	3	7,5
Total		40	100%

2.	Apakah siswa sudah mampu menerjemahkan kalimat bahasa arab?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	4	10%
	Sering	11	27,5%
	Kadang-kadang	22	55%
	Tidak pernah	3	7,5%
Total		40	100%

3.	Apakah anda sudah mampu membaca tentang peningkatan hasil belajar bahasa arab?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	1	2,5%
	Sering	7	17,5%
	Kadang-kadang	30	75%
	Tidak pernah	2	5%
Total		40	100 %

4 .	Apakah sudah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan benar ?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	-	-
	Sering	10	25%
	Kadang-kadang	25	62,5%
	Tidak pernah	5	12,5%

Total	40	100%
-------	----	------

5.	Apakah siswa sudah mampu menulis kata demi kata?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	1	2,5%
	Sering	10	25%
	Kadang-kadang	24	60%
	Tidak pernah	5	12,5 %
Total		40	100 %

6.	Apakah siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa arab ketika pelajaran?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	4	10%
	Sering	11	27,5%
	Kadang-kadang	22	55%
	Tidak pernah	3	7,5%
Total		40	100%

7.	Apakah siswa mampu memahami apa yang di jelaskan guru ketika pelajaran berlangsung?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	8	20%
	Sering	16	40%
	Kadang-kadang	15	37,5%
	Tidak pernah	1	2,5%
Total		40	100 %

8.	Apakah siswa mampu memahami percakapan yang terdapat dalam pelajaran bahasa arab ?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	22	55%
	Sering	11	27,5%
	Kadang-kadang	5	12,5%
	Tidak pernah	2	5%
Total		40	100%

9.	Apakah siswa mampu menerjemahkan mufrodat yang sulit ketika berkomunikasi menggunakan bahasa arab?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	1	2,5%
	Sering	7	17,5%
	Kadang-kadang	30	75%
	Tidak pernah	2	5%
Total		40	100 %

10.	Apakah anda sudah mampu membaca tentang peningkatan hasil belajar bahasa arab?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	2	5%
	Sering	8	20%
	Kadang-kadang	20	50%
	Tidak pernah	10	25%
Total		40	100 %

Dari hasil analisis data tentang hasil belajar bahasa arab di Kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diatas secara keseluruhan dapat diketahui bahwa jumlah nilai/skor akhir tersebut, selanjutnya dicari nilai meannya dengan menggunakan rumus formulasi mean sebagai berikut

$$M = \frac{\sum x}{N} = 1022/40 = 25,5$$

Setelah diketahui bahwa jumlah rata-rata setiap responden adalah 25,5 (F), sedang jumlah maksimal atau nilai/skor idealnya adalah 40 (N), maka jumlah prosentase tentang hasil belajar bahasa arab di Kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah dihitung dengan

menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} = 25,5/40 \times 100\% = 63,8\%$$

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yakni interaksi edukatif ar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa arab di Kelas 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang , dengan penjabaran sebagai berikut:

Interaksi edukatif memiliki pengaruh cukup baik dalam prosentase 72,2 % dan hasil belajar bahasa arab memiliki pengaruh kurang baik dalam prosentase 63,8%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif terhadap hasil belajar bahasa arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T. karena nilai t hitung > t tabel (4256>2.024) maka Ho ditolak Ha diterima berarti nilai koefisien regresi predictor interaksi edukatif (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa arab (Y).

#### D. KESIMPULAN

Interaksi edukatif adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, jika saat pembelajaran seorang pendidik aktif memberi informasi kepada murid, tetapi siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan seorang pendidik, akhirnya tidak ada interaksi edukatif. Salah satu unsur pembelajaran yang berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang penting ialah peranan pendidik. Sehingga pendidik menempatkan fungsinya sebagai tenaga ahli seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif terhadap hasil belajar bahasa arab. Hal ini dapat dilihat

dari hasil uji T. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T. karena nilai t hitung > t tabel (4256 >2.024) maka Ho ditolak Ha diterima

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*.

Bahari Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT .Rineka Cipta, 2014),

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2014.

Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Rama Widya, 2011.

Hartiny Sam's, Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas. Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, Yogyakarta: Teras, 2013.

Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bangka: Siddiq Press, 2016.

Khoirunnitsa, Fatimah. *Korelasi interaksi Edukatif Terhadap prestasi belajar Bahasa Arab Siswa Di Mts Al ma'had An Nur Ngrukem Bantul* ,Yogyakarta :2012.

Priyatno, Duwi. *Teknik muda dan cepat melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2010.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Surakhmad, Winarno. *Metodologi Penelitian Nasional*, Bandung: CV Jemmars, 2013.

Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.